

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), kesehatan mental adalah ketika seseorang merasa sehat dan bahagia mampu menghadapi tantangan hidup serta mampu menerima orang lain sesuai keinginannya dan bersikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Jiwa yang sehat adalah jiwa yang terus tumbuh dan berkembang, terjaga keharmonisannya dalam pengendalian diri dan bebas dari stres berat (Fekaristi et al., 2021).

Gangguan mental adalah pola perilaku yang dihasilkan dari kelainan yang bukan merupakan bagian dari perkembangan normal manusia. Umumnya penyakit mental menyerang pikiran orang yang dapat mempengaruhi seluruh bagian tubuh. Umumnya penyakit mental menyerang pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi seluruh bagian tubuh. Orang yang menderita gangguan jiwa biasanya menderita gangguan tidur, rasa tidak nyaman, dan banyak gangguan lainnya. Gangguan jiwa adalah kondisi kesehatan yang mempengaruhi cara berpikir (kognitif), kemauan (kemauan), emosi (afektif), tindakan (psikomotor) (Mustopa et al., 2021).

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana pasien mengalami persepsi sensorial dengan kelima inderanya. Yang paling umum adalah halusinasi pendengaran dan halusinasi visual. Pasien yang menderita

halusinasi biasanya mengalami gangguan penilaian dan pengambilan keputusan sehingga sulit untuk memahami perilaku pasien. Penderita halusinasi mendapatkan reaksi dari lingkungannya tanpa adanya objek rangsangan yang nyata. Misalnya, pasien mereka mendengar suara padahal sebenarnya tidak ada yang berbicara.

Orang dengan penderita gangguan kejiwaan biasanya kecenderungan menyendiri/terisolasi dari dunia luar. Mereka merasa sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Banyak dari mereka yang merasa mendengar suara/bisikan yang dapat membuat marah, melakukan kekerasan dan bahkan bisa melakukan bunuh diri. Halusinasi didefinisikan sebagai gangguan persepsi sensori seseorang tanpa rangsangan. Salah satu jenis halusinasi adalah halusinasi pendengaran (*auditory-hearing voices or sounds*) dan ini adalah jenis halusinasi yang paling banyak diderita.

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi penderita skizofrenia adalah 7% dari total penduduk sedangkan data riskesdas 2013 proporsi penderita skizofrenia hanya 1,7% dari total penduduk (Devita & Hendriyani, 2019). WHO (2018) mengatakan prevalensi kejadian gangguan mental kronik dan parah yang menyerang 21 juta jiwa dan secara umum terdapat 23 juta jiwa di seluruh dunia, $\geq 50\%$ jiwa dengan skizofrenia tidak menerima perawatan yang tepat, 90% jiwa dengan skizofrenia yang tidak diobati tinggal di Negara dengan penghasilan rendah dan menengah (Yanti et al., 2020). Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia

mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Mustopa et al., 2021).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas diperoleh data penderita gangguan jiwa pada tahun 2018 sebanyak 220, jumlah penderita gangguan jiwa yang mengikuti terapi okupasi sebanyak 862 tindakan pertahunnya. Data 2018 kunjungan rawat jalan pada poli jiwa mencapai angka 17.896 (Jatinandya & Purwito, 2020).

Pasien dengan halusinasi menerima berbagai perawatan farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu pengobatan non-farmakologis adalah terapi kognitif/okupasi. Terapi tersebut lebih ditujukan pada pengobatan alami dengan pendekatan internal bukan obat-obatan kimia. Salah satu manfaat umum dari terapi okupasi adalah untuk membantu orang dengan gangguan fisik dan mental, menjadi akrab dengan lingkungan sehingga mereka dapat mencapai kualitas hidup, pemulihan dan pemeliharaan. Hal ini karena pasien dilatih untuk mandiri melalui latihan yang dipandu.

Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia khususnya halusinasi menyebutkan bahwa jumlah gangguan jiwa pada tahun 2014 adalah 121.962 orang, tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 260.247 orang, tahun 2016 bertambah menjadi 317.504 orang (Dinkes, 2017). Di Jawa Tengah penderita gangguan jiwa pada tahun 2016 sebanyak 50.608 jiwa, pada tahun 2017 terdapat sebanyak 45.481 jiwa (Pratiwi & Rahmawati Arni, 2022). Berdasarkan data yang di dapatkan di Rumah Sakit Daerah Umum Banyumas, jumlah penderita gangguan jiwa yang dirawat pada tahun 2016 terdapat

sebanyak 2.956 orang penderita yang mana 1.514 (51,22%) adalah penderita schizofrenia dan 1.278 diantaranya adalah penderita halusinasi. Sedangkan pada tahun 2020 di dapatkan data pasien yang mengalami gangguan jiwa khususnya skizofrenia sebanyak 2.032 orang dan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 2.130 orang penderita yang mana 1.477 orang adalah penderita halusinasi. Berdasarkan data di atas di simpulkan bahwa terjadinya peningkatan kasus skizofrenia khususnya dengan halusinasi (Rekam Medik, RSUD Banyumas, 2022).

Dari hasil buku laporan komunikasi ruangan dan hasil wawancara terhadap 27 pasien di ruang Nakula RSUD Banyumas pada tanggal 10 Mei didapatkan 10 orang (43,75%) mengalami halusinasi dan 9 orang (37,5%) mengalami resiko perilaku kekerasan, 3 orang (9,3%) yang mengalami harga diri rendah, dan 4 orang (9,3%) yang mengalami waham (RSUD Banyumas, 2022).

Berdasarkan data di atas oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di RSUD Banyumas karena merasa penelitian ini menarik untuk dilakukan, dan peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan dari *Art Therapy* Menggambar Bebas pada penderita halusinasi pendengaran karena sebelumnya di RSUD Banyumas hanya dilakukan terapi okupasi dan terapi berbincang-bincang sedangkan *Art Therapy* Menggambar Bebas belum pernah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran di RSUD Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran di RSUD Banyumas tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Pengkajian pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensoris : Halusinasi Pendengaran dengan *Art Therapy* Menggambar Bebas
- b. Mendeskripsikan Diagnosa Keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensoris : Halusinasi Pendengaran dengan *Art Therapy* Menggambar Bebas
- c. Mendeskripsikan Perencanaan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensoris : Halusinasi Pendengaran dengan *Art Therapy* Menggambar Bebas

- d. Mendeskripsikan Implementasi keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi Pendengaran dengan *Art Therapy* Menggambar Bebas
- e. Mendeskripsikan Evaluasi pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi Pendengaran dengan *Art Therapy* Menggambar Bebas
- f. Mendeskripsikan kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien Halusinasi Pendengaran sebelum dan sesudah diberikan *Art Therapy* Menggambar Bebas di RSUD Banyumas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian yang diharapkan dapat memperoleh informasi tentang Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas pada pasien dengan halusinasi pendengaran
- b. Pada penelitian ini juga diharapkan pasien dapat menerapkan teknik menggambar bebas
- c. Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah pilihan intervensi keperawatan bagi perawat di ruangan berupa Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas dalam Asuhan Keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran

2. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan ilmu dan pengalaman bagi penulis khususnya tentang penanganan pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran melalui Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas
- b. Karya Tulis Ilmiah ini sebagai mengembangkan tindakan keperawatan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dan acuan dalam penulisan selanjutnya terkait penanganan pasien halusiansi
- c. Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam program pelayanan asuhan keperawatan berupa peningkatan kemampuan pasien dalam mengendalikan halusinasinya melalui Penerapan *Art Therapy* Menggambar